

Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian terhadap Minat menjadi Anggota Koperasi

Asrul^{1✉}, Yasnida², Mexano Hans Gery³, Nichy Oktaviani⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Barat

asrilmasyur123@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of Location and Service on Interest in Saving at PT BPR Pembangunan Kabupaten Padang Pariaman. This study used a type of quantitative research. The samples in this study were Customers Who Save, with the sample collection method of the slovin method, namely data collected through the distribution of questionnaires and interviews to Customers totaling 80 respondents. Data analysis techniques in this study use descriptive analysis techniques, TCR analysis, validity test and reliability test, normality test, linearity test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, hypothesis test. Looking at the test results that have been carried out prove that Location has a significant effect on Saving Interest with a t-count value of t-table $>$ of $4,970 > 1,665$ and a significant rate of $0.000 < 0.05$, Services do not have a significant effect on Saving Interest with a t-value of t-count $>$ t table of $0.662 < 1,665$ and a significant rate of $0.510 > 0.05$, Location and Service test results have a significant effect simultaneously on Saving Interest with a value of f calculate $>$ f The table is $17.804 > 2.72$ and significant rates are $0.000 < 0.05$. This shows that location and service can predict information about Interest in Saving 0.316 or 31.6%, while the remaining 0.562 or 56.2% is influenced by other factors not included in this study.

Keywords: Location, Service, Interest in Saving, Quantitative, Information.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Lokasi dan Pelayanan Terhadap Minat Menabung di PT BPR Pembangunan Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah para Nasabah Yang Menabung, dengan metode pengumpulan sampel metode slovin yaitu data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara kepada Nasabah yang berjumlah sebanyak 80 responden. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis TCR, uji validitas dan uji reabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji f) dan uji koefisien determinasi. Melihat hasil uji yang sudah dilakukan membuktikan bahwa Lokasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung dengan nilai t hitung $>$ t tabel sebesar $4,970 > 1,665$ dan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, Pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung dengan nilai t hitung $>$ t tabel sebesar $0,662 < 1,665$ dan taraf signifikan sebesar $0,510 > 0,05$, Hasil pengujian lokasi dan Pelayanan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Minat Menabung dengan nilai f hitung $>$ f tabel sebesar $17,804 > 2,72$ dan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi dan Pelayanan dapat memprediksi informasi mengenai Minat Menabung 0,316 atau 31,6%, sedangkan sisanya sebesar 0,562 atau 56,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci: Lokasi, Pelayanan, Minat Menabung, Kuantitatif, Informasi.

INEFB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Salah satu badan usaha yang bergerak dalam bidang dagang, jasa, dan simpan pinjam yaitu koperasi Drs. Mohammad Hatta sebagai bapak koperasi Indonesia mendefinisikan koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong [1]. Oleh karena itu koperasi sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan membangun nasional dalam mensejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun

tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur yang berdasarkan undang-undang 1945 [2]. Koperasi sangat berguna bagi semua kalangan baik itu pekerja maupun mahasiswa. Mahasiswa pun dituntut agar berminat menjadi anggota maupun pengurus koperasi karena koperasi merupakan suatu lembaga keuangan yang membantu mahasiswa mengelola keuangan [3]. Salah satu yang dapat kita lihat adalah mahasiswa di Sumatera Barat khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Barat [4].

Dalam hal ini, mahasiswa diharapkan berminat atau bergabung menjadi anggota koperasi, minat yang dimaksud merupakan keinginan tinggi yang dapat ditunjukkan dengan perasaan senang dan memiliki keinginan untuk berperan langsung dalam suatu kegiatan [5]. Sedangkan minat berkoperasi adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan bertindak dalam kegiatan koperasi, yang diiringi dengan rasa gembira dan senang tanpa paksaan menjadi anggota koperasi [6]. Minat berkoperasi dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek internal (dalam) maupun aspek eksternal (luar). Maka faktor internal (dalam) dan eksternal (Luar) yang dimaksud adalah faktor asal dari dalam diri sendiri maupun luar. Mengenai faktor luar yang mempengaruhi kualitas pelayanan, pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh pihak koperasi maupun perguruan tinggi [7].

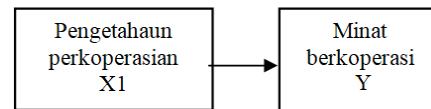
Faktor internal antara lain berasal dari motivasi, dukungan orang tua teman sebaya, minat yang timbul dari mahasiswa itu sendiri serta pengetahuan atau pemahamannya terkait dengan perkoperasian [8]. Minat muncul seiring dengan Pengetahuan perkoperasian dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan memahami seluk beluk kehidupan koperasi seperti halnya prinsip koperasi, serta memahami hak maupun kewajiban berkoperasi [9]. Pengetahuan atau Pendidikan perkoperasian merupakan salah satu prinsip koperasi yang harus dipenuhi koperasi sebagai kewajiban koperasi dalam mendidik dan memberikan pengetahuan anggota [10].

Karena salah satu prinsip koperasi yang harus dipenuhi koperasi sebagai kewajiban koperasi dalam mendidik dan memberikan pengetahuan anggota dengan memiliki pemahaman tentang pengetahuan perkoperasian diharapkan agar mahasiswa maupun anggota koperasi mahasiswa mampu mengetahui bagaimana alur berjalannya dan peran koperasi mahasiswa dalam tingkat perguruan tinggi [11]. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik mengambil judul penelitian Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Barat).

Usaha Koperasi menurut UU no 25 Tahun 1992 adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota [12]. Kelebihan kemampuan pelayanan Koperasi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota Koperasi. Pengetahuan atau Pendidikan perkoperasian merupakan salah satu prinsip koperasi yang harus dipenuhi koperasi sebagai kewajiban koperasi dalam mendidik dan memberikan pengetahuan anggota [13].

Minat dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap

sesuatu yang merupakan kekuatan didalam dan tampak diluar sebagai gerak-gerik [14]. Minat berkoperasi dimaksudkan sebagai kecenderungan untuk memperhatikan dan bertindak dalam kegiatan koperasi, yang diiringi dengan rasa gembira dan senang tanpa paksaan menjadi anggota koperasi [15]. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan perkoperasian sebagai variabel independen (X) variabel dependen dari penelitian ini adalah minat berkoperasi (Y). maka dibuatlah suatu kerangka pemikiran ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian- bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan- hubungannya [16]. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [17].

2. Metode Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas s ubjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, atau suatu suatu yang dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian [18]. Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi sebanyak 1072.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut [19]. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti mengambil sebagian populasi sebagai sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Dengan demikian sampel penelitian adalah sebanyak 91 mahasiswa, dan menggunakan teknik simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starata yang ada dalam populasi itu [20]. Untuk memperoleh data yang baik dan relevan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode yaitu dokumentasi dan kuesioner.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa adanya perantara dan tanpa ada perubahan [21]. Data primer dari penelitian ini diperoleh

dengan cara menyebarkan kuisioner pada sampel yang telah dipilih menjadi responden dan memiliki karakteristik mahasiswa fakultas ekonomi yang berminat berkoperasi data primer yang diperoleh adalah data mentah yang di dapatkan dari jawaban kuisioner tadi dan responden memberikan tanggapan tentang pengaruh pengetahuan berkoperasi terhadap minat berkoperasi.

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer [22]. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari laporan jumlah nasabah baru, artikel, dan dokumen lainnya.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan itu valid atau tidak, maka digunakan bivariate correlation yaitu mengkorelasikan masing-masing item pertanyaan terhadap total item pertanyaan (corrected item total correlation $> 0,30$). Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability yang artinya keterpercayaan, keterandalan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya bila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur tidak berubah. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah one shot atau pengukuran sekali saja, yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur konstruk tertentu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang

berlaku untuk umum. Terdapat tiga hal yang disajikan dalam analisis deskriptif yang meliputi Analisis mengenai karakteristik dari responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin dan penghasilan.

Data ini kemudian diolah menggunakan analisis deskripsi statistik sehingga diperoleh nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata (Me) dan standar deviasi (SD). Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini penyusun akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung. Untuk mendapatkan rata-rata skor masing-masing indikator dalam pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dipakai rumus dengan rata – rata skor dimana jika A Sangat setuju; B Setuju; C Netral; D Tidak setuju; E Sangat tidak setuju. Sedangkan untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus TCR (Tingkat Pencapaian Jawaban Responden) dengan ketentuan, Jika berkisar antara 90 – 100% = Sangat baik; Jika berkisar antara 80 – 89% = Baik; Jika berkisar antara 65 – 79% = Cukup baik; Jika berkisar antara 56 – 64% = Kurang baik; Jika berkisar antara 0 – 55% = Tidak baik

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan analisa grafik. Analisa grafik ini dapat digunakan untuk menentukan normalitas dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal.

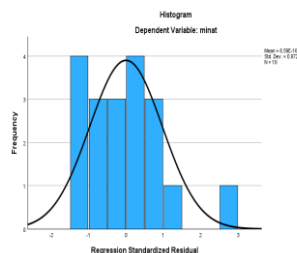
Uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik Plott (Scatter plot). Jika tidak terdapat plot yang jelas seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis regresi merupakan alat untuk eksplanasi yaitu prediksi nilai variabel dependen, apabila nilai variabel independen diketahui atau berubah. Analisis regresi juga dapat digunakan sebagai faktor determinan, yaitu variabel independen dimana dalam regresi berganda multiple regression yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen. Bentuk hubungan dinyatakan dalam

model persamaan regresi yang signifikan, yang mana variabel dependen (Y) merupakan fungsi dari variabel independen (X). Secara aljabar hubungan dan pendugaan parameter dalam regresi berganda digunakan metode ordinary lastsquare (OLS) dengan model persamaan regresi berganda. Dimana Y =variabel dependen (terikat)minat berkoperasi; a = konstanta; b_1 = koefisien regresi variabel pengetahuan; X = pengetahuan perkoperasian ; ϵ = standar error. Suatu model regresi dikatakan linier harus melalui uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi variabel terdapat distribusi data yang normal atau tidak. Apabila di dalamnya terdapat pelanggaran asumsi, maka uji statistik dinyatakan tidak valid. Uji normalitas ini dapat dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal grafik. Berikut diperlihatkan grafik histogram hasil analisis regresi ditampilkan Gambar 2.



Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan grafik histogram dapat dilihat bahwa data observasi dengan normal dimana grafik mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu uji normalitas terpenuhi. Selanjutnya ringkasan hasil analisis regresi linier sederhana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | |
| 1 | (Constant) | 12,221 | 910.44 | | 7.772 | .001 |
| | pengetahuan | 8.200 | 8.554 | 2.006 | 4.023 | .008 |

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui persamaan regresi linier yang terbentuk (1).

$$Y = 12,221 + 8,200 X_1 + e \quad (1)$$

Dimana Y = Minat berkoperasi; X = Pengetahuan perkoperasian. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa Konstanta 12,221 berarti apabila variabel Pengetahuan perkoperasian (X) konstan atau tidak ada nilai 0 (nol) maka minat mberkoperasi akan mengalami penurunan peningkatan. Koefisien Pengetahuan

perkoperasian menunjukkan nilai koefisien X sebesar 8,200 hal ini berarti, jika pengetahuan perkoperasian (X) meningkat 1 point maka Minat berkoperasi (Y) akan meningkat sebesar 8,200 point. Dengan kata lain, persamaan tersebut memberikan gambaran bahwa pengetahuan perkoperasian (X) meningkat, maka akan meningkat juga Minat berkoperasi Pada mahasiswa.

Dalam pengujian ini dilihat atau ditentukan diterima atau tidaknya hipotesis-hipotesis yang telah ditentukan dalam pembahasan- pembahasan sebelumnya. Pada uji t , menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Dan apabila nilai thitung lebih besar dari nilai t tabel maka hipotesis diterima. Sedangkan untuk melihat signifikan atau tidaknya dapat dilihat dari nilai signifikan dari masing- masing variabel, jika nilai signifikan adalah besar dari 0,05 maka pengaruhnya tidak signifikan. Berikut hasil pengujian uji t yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji t

| Variabel Bebas | T. Hit | Sign. T |
|---------------------------|--------|---------|
| Pengetahaun perkoperasian | 4.023 | .008 |

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan nilai signifikansinya yaitu 0,008 lebih kecil dari 0,05 dan kesimpulannya adalah pengetahuan perkoperasian berpengaruh signifikan terhadap minat berkoperasi pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Sumatera Barat. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R Square yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .554 ^a | .410 | .351 | .132010 |

Berdasarkan Tabel 3, R Square sebesar 0,410 atau sebesar 41% Hal ini berarti bahwa 41% variabel minat berkoperasi di pengaruhi oleh pengetahuan perkoperasian sisanya 59% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai bahwa variabel pengetahuan perkoperasian berpengaruh signifikan terhadap minat berkoperasi pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Sumatera Barat. Nilai R Square sebesar 0,410 atau sebesar 41% Hal ini berarti bahwa 41% variabel minat berkoperasi di pengaruhi oleh pengetahuan perkoperasian sisanya 59% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

Daftar Rujukan

- [1] Abstracts of the 17th International Symposium on Bioluminescence and Chemiluminescence - (ISBC 2012). (2012). *Luminescence*, 27(2), 95–178. DOI: <https://doi.org/10.1002/bio.2341>
- [2] Catur, I. K., & Setiawina, N. D. (2018). faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota koperasi dan kesejahteraan anggota pada koperasi unit desa (kud) di kabupaten jembrana. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2509. DOI : <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i12.p03>
- [3] Chao, X., Kou, G., Peng, Y., & Viedma, E. H. (2021). Large-scale group decision-making with non-cooperative behaviors and heterogeneous preferences: An application in financial inclusion. *European Journal of Operational Research*, 288(1), 271–293. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2020.05.047>
- [4] Chawewong, K., & Naipinit, A. (2024). Examining the influence of top management green commitment and green intellectual capital on sustainable business performance of Thailand's thrift and credit cooperatives: The mediating role of collaboration. *Journal of Future Sustainability*, 4(2), 67–76. DOI: <https://doi.org/10.5267/j.fjs.2024.5.001>
- [5] Drilling, M. (2022). Social Work as a Transformative Science: The Importance of Relevance Structures in Knowledge Production. *British Journal of Social Work*, 52(5), 2949–2965. DOI: <https://doi.org/10.1093/bjsw/bcab180>
- [6] Dwi Amanda, I., Respita, R., Teza, S. D., & Gumanti, D. (2023). Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian dan Motivasi Anggota Terhadap Partisipasi Anggota di Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 7(1), 16–25. DOI: <https://doi.org/10.36057/jips.v7i1.567>
- [7] Dwyer, S. (2017). Highlighting the Build: Using Lighting to Showcase the Sydney Opera House. *M/C Journal*, 20(2). DOI: <https://doi.org/10.5204/mcj.1184>
- [8] Fang, W., Wan, L., & Zhou, L. (2024). The impact of cooperative communication on co-innovation performance: the mediating role of knowledge sharing. *Chinese Management Studies*. DOI: <https://doi.org/10.1108/CMS-08-2022-0284>
- [9] García-Almeida, D. J., & Cabrera-Nuez, M. T. (2020). The influence of knowledge recipients' proactivity on knowledge construction in cooperative learning experiences. *Active Learning in Higher Education*, 21(1), 79–92. DOI: <https://doi.org/10.1177/1469787418754569>
- [10] Hestiningtyas, W., Nurdiansyah, R. A., & Rizal, Y. (2022). analisis pengaruh pengetahuan perkoperasian terhadap minat menjadi anggota koperasi mahasiswa. social pedagogy: *Journal of Social Science Education*, 3(1), 109. DOI: <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v3i1.4988>
- [11] Hung, S. Y., Tsai, J. C. A., Chen, K., Chen, C., & Yeh, T. T. (2024). Tacit knowledge sharing in information systems development projects: social interdependence and regulatory focus perspectives. *Information Technology and People*, 37(4), 1449–1477. DOI : <https://doi.org/10.1108/ITP-08-2022-0587>
- [12] Jaya, Y., Rusno, R., & Al Arsy, A. F. (2019). pengaruh pengetahuan koperasi, motivasi berkoperasi dan pelayanan koperasi terhadap minat menjadi anggota koperasi mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 4(2). DOI: <https://doi.org/10.21067/jrpe.v4i2.3911>
- [13] Kamalia, P. U., Sakti, N. C., & Wulandari, W. (2023). Analysis of Cooperative Knowledge, Cooperative Motivation and Cooperative Image on Economic Education Students' Interest in Cooperatives. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(12), 84. DOI : <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i12.5200>
- [14] Laplonge, D., & Albury, K. (2013). Doing Safer Masculinities: Addressing at-Risk Gendered Behaviours on Mine Sites. *M/C Journal*, 16(2). DOI : <https://doi.org/10.5204/mcj.627>
- [15] Mainwaring, J. (2005). Le Canada en tant que membre de l'O.I.T. : réalisations et possibilités. *Relations Industrielles*, 24(4), 680–704. DOI : <https://doi.org/10.7202/028067ar>
- [16] Mannes, S., Beuren, I. M., & da Silva, E. S. (2022). Cooperative Behavior and Knowledge Sharing: Interaction of Risk Management. *Revista Brasileira de Gestao de Negocios*, 24(4), 692–707. DOI : <https://doi.org/10.7819/rbgn.v24i4.4203>
- [17] Nurjanah, S., & Anasrulloh, M. (2023). pengaruh pengetahuan perkoperasian dan kualitas layanan terhadap minat menjadi anggota koperasi mahasiswa amanah. *jurnal ekonomina*, 2(7), 1744–1755. DOI : <https://doi.org/10.55681/ekonomina.v2i7.670>
- [18] Park, J. Y., Im, K. S., & Kim, J. S. (2011). The role of IT human capability in the knowledge transfer process in IT outsourcing context. *Information and Management*, 48(1), 53–61. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.im.2011.01.001>
- [19] Rachmawati, T. D., Cahyono, D. C., & Nastiti, A. S. (2021). systematic literature review : efektivitas sistem informasi akuntansi koperasi di indonesia. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1), 40–54. DOI: <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i1.265>
- [20] Umami, N., & Maradani, T. (2020). Pengaruh Persepsi Tentang Koperasi Dan Pengetahuan Perkoperasian Terhadap Minat Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Menjadi Anggota Kopma "Amanah." *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(1), 120–134. DOI: <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i1.2222>
- [21] Yu, L., Nilsson, J., Zhan, F., & Cheng, S. (2023). Social Capital in Cooperative Memberships and Farmers' Access to Bank Credit—Evidence from Fujian, China. *Agriculture (Switzerland)*, 13(2). DOI: <https://doi.org/10.3390/agriculture13020418>